

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan hayati yang luar biasa, namun belum sepenuhnya manfaat potensi yang dimiliki dapat dirasakan oleh masyarakat. Kekayaan hayati yang diperlukan bagi industri obat-obatan, makanan, dan produk kecantikan tersimpan di hutan-hutan Indonesia. Dari 7000 jenis tumbuhan berkhasiat, baru sekitar 300 jenis yang telah dimanfaatkan dalam industri obat tradisional dan fitofarmaka. Hal ini berarti masih demikian luas area yang bisa digali, diteliti dan dikembangkan dari sumber daya tumbuhan obat di Indonesia (Anonim, 2006).

Obat tradisional yang digunakan di masyarakat pada umumnya belum teruji secara ilmiah yang meliputi dosis, kandungan zat berkhasiat, akibat sampingan penggunaan dan formulasinya. Oleh karena itu, pengalihan potensi sumber daya tumbuhan obat asli Indonesia perlu terus dilakukan, diikuti dengan kajian pemanfaatan secara ilmiah (Anonim, 2006).

Salah satu tanaman obat yang secara empiris telah digunakan sebagai obat tradisional adalah daun binahong. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman obat dari cina yang dikenal dengan nama asli *Teng San Chi*. Tumbuhan ini telah dikenal memiliki khasiat penyembuhan luar biasa dan telah ribuan tahun dikonsumsi oleh bangsa Tiongkok, Korea, dan Taiwan. Seluruh bagian tanaman menjalar berkhasiat mulai dari akar, batang, dan daunnya. Secara empiris dinyatakan dapat mempercepat pemulihan kesehatan setelah operasi, melahirkan, khitan, segala luka-luka dalam, radang usus. Kegunaan lainnya adalah melancarkan dan menormalkan peredaran dan tekanan darah, mencegah stroke, maag, asam urat, menambah dan mengembalikan vitalitas daya tahan tubuh, wasir (ambeien), melancarkan buang air besar dan kecil, diabetes, dan sariawan berat (Anonim, 2008). Selain itu, secara empiris binahong juga dapat menyembuhkan penyakit batuk atau muntah darah, penyakit paru-paru, radang ginjal, ambeien, disentri, gusi berdarah, jerawat, luka akibat kecelakaan, luka bakar, tyfus dan radang usus (Katno dkk., 2006).

Beberapa di antara penyakit tersebut disebabkan karena infeksi bakteri, sehingga diduga tanaman binahong memiliki aktivitas antibakteri. Bakteri yang menyebabkan infeksi dan umumnya bersifat patogen diantaranya adalah bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang menginfeksi manusia terutama pada saluran-saluran pengeluaran lendir di tubuh manusia seperti hidung, saluran pernapasan dan saluran pencernaan. Sifat khas infeksi *Staphylococcus aureus* yang bersifat patogen adalah penahan lokal dengan tanda-tanda yang khas, yaitu peradangan dan nekrosis. Selain itu, enterotoksin bakteri ini dapat mengakibatkan keracunan makanan dengan gejala umum, seperti mual, muntah, dan diare (Jawetz, 2014).

Pada penelitian pertama, Ani sulistyarsi dkk., 2018 dengan judul “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Pseudomonas aeruginosa*”, pelarut yang digunakan untuk menguji aktivitas antibakteri dengan beberapa konsentrasi ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah pelarut etil asetat.

Pada penelitian kedua, Mufid khunaifi., 2010 dengan judul “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Pseudomonas aeruginosa*”, pelarut yang digunakan untuk menguji aktivitas antibakteri dengan beberapa konsentrasi ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah pelarut etil asetat.

Studi literatur adalah serangkai kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mempelajari dan melakukan penelitian dengan judul “ **Studi Literatur Uji aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) memiliki aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Stapylococcus aureus*?
- b. Berapakah konsentrasi hambat minimum (KHM) dan konsentrasi bunuh minimum (KBM) ekstrak daun Binahong (*Anredera corfifolia* (Ten.) Steenis) terhadap bakteri *Stapylococcus aureus*?
- c. Senyawa kimia apa yang terkandung dalam ekstrak daun Binahong (*Anredera corfifolia* (Ten.) Steenis) yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam studi literature ini yaitu untuk mengetahui pada konsentrasi berapa aktivitas antibakteri ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap pertumbuhan bakteri *Stapylococcus aureus* dengan metode Eksperimental.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis).
- b. Untuk mengetahui berapakah konsentrasi hambat minimum (KHM) dan konsentrasi bunuh minimum (KBM) ekstrak daun Binahong (*Anredera corfifolia* (Ten.) Steenis) terhadap bakteri *Stapylococcus aureus*.
- c. Untuk mengetahui zat kimia apa yang terkandung didalam ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat daun binahong sebagai antibakteri.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam melakukan penelitian.